

Kohesi dan Koherensi dalam Video *Food Vlogger* Farida Nurhan

Kiki Rimbawati*, Nanik Setyawati, Eva Ardiana Indrariansi

Universitas PGRI Semarang

kikirimbawati999@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud kohesi gramatikal dan leksikal yang terdapat dalam video *food vlogger* Farida Nurhan, mendeskripsikan wujud koherensi yang terdapat dalam video *food vlogger* Farida Nurhan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan yang terkandung dalam video *food vlogger* Farida Nurhan yang diperoleh sejak Januari sampai Desember 2019. Teknik penyediaan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan dengan cara informal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan 55 data kohesi gramatikal berupa 19 data persona, 7 data demonstratif, 2 data, elipsis 5 data komperatif, 4 data substitus, 18 data konjungsi dilanjutkan 34 data kohesi leksikal yang berupa 8 data repetisi, 21 data hiponimi, 5 data kolokasi, dan diakhiri 18 data koherensi berupa spesifik-generik, generik-spesifik, hubungan sebab akibat, hubungan sarat simpulan, dan hubungan makna alasan (argumentatif).

Kata kunci: wacana, kohesi dan koherensi, *food vlogger*

Abstract

The purpose of this study is to describe the form of grammatical and lexical cohesion contained in the video food vlogger Farida Nurhan, to describe the form of coherence contained in the video food vlogger Farida Nurhan. The research method used is descriptive qualitative. The data source used in this study is the speech contained in the food vlogger Farida Nurhan's video which was obtained from January to December 2019. The technique of providing data uses listening and note-taking techniques. The technique of presenting the results of data analysis is done in an informal way. Based on the results of the research conducted, found 55 grammatical cohesion data in the form of 19 persona data, 7 demonstrative data, 2 data, ellipsis 5 comparative data, 4 substituent data, 18 conjunction data followed by 34 lexical cohesion data in the form of 8 repetition data, 21 hyponymy data, 5 collocation data, and ended with 18 coherence data in the form of specific-generic, generic-specific, causal relationships, relationships full of conclusions, and relationship meaning reasons (argumentative).

Keywords: discourse, cohesion and coherence, food vlogger

Histori Artikel

Aritkel Masuk
11 Januari 2024

Artikel Diterima
17 Januari 2024

Artikel Terbit
22 Januari 2024

Pendahuluan

Seiring bergantinya zaman makin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi secara langsung maupun media masa. Kita akan menyadari komunikasi akan lumpuh tanpa bahasa, dikarenakan bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa dapat digunakan masyarakat untuk menyampaikan pesan dan maksud keinginan tertentu. Penyampaian dan maksud keingan tersebut dapat di masukan dalam berbagai macam wacana. Dalam hal ini peneliti mengambil contoh video *Food Vlogger* Farida Nurhan karena didalam video tersebut penulis menjumpai berbagai macam wacana.

Badudu (dalam Darma, 2014:2) menyatakan bahwa wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan dengan menghubungkan preposisi yang satu dengan preposisi yang lainnya, lalu membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah makna serasi diantara kalimat kalimat tersebut. Pada dasarnya wacana juga merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis apalnhhhagi pemakain dan pemahaman wacana dalam video *Food Vlogger* Farida Nurhan banyak mengandung unsur bahasa yang baik dan benar bahwa memahami wacana dengan baik dan tepat perlu adanya bekal pengetahuan kebahasaan.

Banyak masyarakat yang lupa bahwa wacana sebenarnya merupakan wacana lisan, yakni tuturan yang langsung disampaikan dengan verbal sedangkan wacana tulis mirip dengan wacana dokumentasi. melalui analisis ini akan diolah menjadi beberapa aspek yang ada pada ruang lingkupnya misalnya siapa yang menuturkan, dimana tuturan terjadi, dalam situasi apa tuturan berlangsung, kapan terjadinya tuturan, dan apa tujuan wacana tersebut dituturkan. Tujuannya agar memperoleh gambaran yang jelas pada seluk beluk wacana di sekitar masyarakat.

Analisis kohesi dan koherensi disusun pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan makna bahasa, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa. Pada unsur tertentu kohesi menjadi penyalur penting bagi terbentuknya wacana yang koheren, karena rangkaian kalimat yang tidak memiliki hubungan bentuk makna secara logis tidak bisa dikatakan sebagai wacana. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk atau wujud kohesi dan koherensi yang terdapat dalam video *Food Vlogger* Farida Nurhan.

Koheren yang utuh dapat dijabarkan dengan adanya hubungan hubungan makna yang terjadi antara unsur secara sistematis. lahirnya analisis wacana ini ada dari kesadaran bahwa persoalan yang ada pada komunikasi bukan terbatasnya penggunaan kalimat, fungsi ucapan, dan cakupan struktur pesan yang kompleks. Wacana juga tidak hanya dipahami sebagai studi kebahasaan. Kemudian bahasa juga tidak hanya dianalisis pada aspek kebahasaannya namun menghubungkan antar konteks.

Bersifat positif dan negatif ialah peranan yang ada dalam pembinaan suatu bahasa. Maka, jika wacana dalam video *Food Vlogger* Farida Nurhan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan yang bergramatikal, maka penonton atau masyarakat mampu memahami makna dalam wacana yang ada pada video *Food Vlogger* Farida Nurhan. Begitupun jika bahasa tidak terplihara, bahasa kacau dari segi struktur, kata, kalimat maupun penggunaan makna yang terkandung dalam video *Food Vlogger* Farida Nurhan dapat disalah tafsirkan.

Setiap munculnya video *Food Vlogger* yang percakapannya mengandung sebuah wacana hendaknya penutur dapat menggunakan kaidah-kaidah bahasa serta penggunaan unsur kohesi dan koherensi. Jadi makna dalam percakapan video tersebut dapat ditafsirkan kalimat atau pemahaman percakapan yang padu dan mengandung pesan maknanya. Koherensi ialah unsur dalam sebuah wacana yang sangat perlu diperhatikan. Namun kenyataan wacana dari video yang dimunculkan percakapan dan tururnya masih sulit dipahami bahasa dan maknanya. Berawal dari kejadian di lapangan, makan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap video *Food Vlogger* Farida Nurhan.

Metode

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang akan dijadikan untuk penelitian (Sugiyono, 2019:16). Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian deksriptif seperti wacana untuk mengklasifikasikan penanda Kohesi dan Koherensi dalam Video *Food Vlogger* Farida Nurhan dari sampel penelitian yang telah dilakukan berdasarkan temuan-temuan penelitian. Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang terkandung dalam video *food vlogger* Farida Nurhan, Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data. Diawali dengan menggolongkan data sesuai kelompok klasifikasinya, dilanjutkan dengan pemberian kode data untuk memudahkan dalam pencarian kalimat yang dianalisis. Setelah itu menganalisis data yang dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan. Langkah berikutnya adalah pembuatan kesimpulan atas proses pengolahan data yang telah dilakukan. Setelah mengolah data, dilanjutkan dengan penyajian hasil analisis data, penyajian hasil analisis penelitian ini dilakukan secara informal yaitu perumusan dengan kata-kata biasa. Dalam suatu penelitian jika semua data telah terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasi dan dianalisis berdasarkan wujud kohesi dan koherensi. Pemaparan hasil analisis data berupa wujud kohesi dan koherensi dalam video *Food Vloger* Farida Nurhan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dengan menyimak berulang-ulang dan mengidentifikasi kalimat, ditemukan data berupa wujud kohesi dan koherensi yang terdapat pada tuturan yang dituturkan oleh Farida Nurhan. Dari 10 video ditemukan 55 kohesi gramatikal, 34 kohesi leksikal, dan 18 koherensi.

Pembahasan

Subbab ini membahas mengenai wujud kohesi gramatikal dan leksikal serta koherensi yang ditinjau menjadi beberapa jenis. Dalam kohesi gramatikal dibagi menjadi 4 jenis yaitu referensi, substitusi, elipsis, konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal dibagi menjadi 6 yaitu reitrasi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi, ekuivalensi. Pembahasan mengenai jenis kohesi gramatikal dan leksikal tersebut akan disertai temuan-temuan data yang berupa makna penanda kohesi yang terdapat dalam video *Food Vlogger* Farida Nurhan. Berikut analisis wujud dari masing-masing makna kohesi dan koherensi.

1. Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal merupakan kepaduan bentuk bagian-bagian wacana kemudian diwujudkan ke dalam sistem gramatikal. Kohesi gramatikal yang ditemukan berupa referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

a. Referensi persona

Referensi persona merupakan referensi yang mengacu pada orang. Referensi persona diwujudkan dalam bentuk kata ganti baik persona pertama, kedua, ketiga dengan makna tunggal maupun jamak. Peneliti menemukan wujud atau penanda kohesi gramatikal jenis refrensi persona pada video *food vlogger* Farida Nurhan. Berikut kalimat penanda referensi persona.

- (1) Hallo sahabat omay apa kabar *kalian* semuanya selamat datang di chanel kesayangan seluruh umat manusia Farida Nurhan (BWT/Kal.1)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*, kata *kalian* memiliki makna varian pronomina yang diajak bicara jumlahnya lebih dari satu orang. Kata *kalian* pada data nomor (1) merupakan kohesi gramatikal jenis referensi endofora yang pengacuannya berada di dalam teks dan mengacu pada kata sebelumnya yaitu sahabat omay. Kata *kalian* juga merupakan persona kedua dalam bentuk jamak yang dapat menunjukkan orang kedua dengan jumlah lebih dari satu.

b. Referensi demonstratif

Referensi demonstratif merupakan penunjukan yang digunakan untuk menunjukkan suatu hal secara umum waktu dan tempat. Peneliti menemukan wujud atau penanda kohesi referensi demonstratif pada video *food vlogger* Farida Nurhan. Berikut kalimat penanda referensi demonstratif.

- (2) Semangat, semangat, semangat *ini* tanggal 23 oktober 2019 jam 09.30
Farida Nurhan sudah berada di tanggerang (BWT/Kal.2)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*, kata *ini* memiliki makna varian pronomina kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara. Kata *ini* pada data nomor (2) merupakan kohesi gramatikal jenis referensi demonstratif yang bersifat endofora katafora kemudian mengacu pada waktu pada tanggal 23 oktober 2019 jam 09.30.

c. Referensi komperatif

Referensi komperatif merupakan perbandingan dua hal atau lebih yang memiliki kemiripan atau kesamaan dari bentuk/wujud, sikap, watak, perilaku, dan sebagainya. Peneliti menemukan wujud atau penanda kohesi gramatikal jenis referensi komperatif pada video *food vlogger* Farida Nurhan. Berikut kalimat penanda referensi komperatif.

- (3) Ini dimasak dengan daun singkong kita coba santanya ini rasanya ada sedikit daun singkong-singkongnya *nggak beda* jauh dari sikuah mangut atau iwak p nya (BWT/Kal.16)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*, kata *nggak* memiliki makna varian adjektiva yang berupa penolakan dan kata *beda* memiliki makna nomina yang menjadikan berlainan sesuatu (tidak sama). Kata *nggak beda* pada nomor (3) merupakan kohesi gramatikal jenis komperatif yang mengacu pada perbandingan yang memiliki kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk atau rasa dari iwak p dengan gulai.

d. Substitusi

Substitusi merupakan sesuatu yang mudah diganti dengan sesuatu yang lain dalam konteks orang, barang, tempat, atau objek lainnya. Peneliti menemukan wujud atau penanda kohesi gramatikal jenis substitusi pada video *food vlogger* Farida Nurhan. Berikut kalimat penanda substitusi.

- (4) *Ini* dimasak dengan daun singkong kita coba santanya ini rasanya ada sedikit daun singkong-singkongnya *nggak beda* jauh dari si kuah mangut atau iwak p nya (BWT/Kal.14)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*, kata *ini* memiliki makna varian pronomina, kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara; buku-bagus. Kata *ini* pada nomor (4) merupakan kohesi

gramatikal jenis substitusi umum karena kata *ini* dapat menggantikan subjek ikan nila calabatak yang ada pada kalimat sebelumnya.

e. Elipsis

Elipsis merupakan penghilangan debagaian kata-kata atau pelesapan yang telah disebutkan sebelumnya. Peneliti menemukan wujud atau penanda kohesi gramatikal jenis elipsis pada video *food vlogger* Farida Nurhan. Berikut kalimat penanda referensi elipsis.

- (5) Jangan khawatir Farida Nurhan nongol lagi dan ***aku*** mau bawa kalian ke sudut terguh, welcome to bakmie acang ini bakmie tertua di grogol berdiri sejak tahun 1960 (SIBA/Kal.2)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*, kata *aku* memiliki makna varian pronomina kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab); diri sendiri; saya. Kata *aku* pada nomor (5) merupakan kohesi gramatikal jenis elipsis atau pelesapan karena kata *aku* merupakan pelesapandari kata Farida Nurhan tidak dimunculkan tapi makna kalimat tersebut tidak berubah.

f. Konjungsi

Konjungsi merupakan kata sambung yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata. Peneliti menemukan wujud atau penanda kohesi gramatikal jenis konjungsi pada video *food vlogger* Farida Nurhan. Berikut kalimat penanda konjungsi.

- (6) Oke teman-teman kita sudah mendarat diwarung tuman ***langsung saja*** ke dapurnya pesan disana kita langsung makan ordernya satu meja karena aku bawa geng ku, ini tempatnya home banget seperti jauh dari kebisingan ibu kota (BWT/Kal.5)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*, kata *langsung* memiliki makna varian adjektiva terus (tidak dengan perantara, tidak berhenti, dan sebagainya). Sedangkan kata *saja* pada nomor (6) memiliki makna varian tidak baku bersifat adjektiva melulu (tiada lain hanya; semata-mata). Kata *langsung saja* merupakan kohesi gramatikal jenis konjungsi atau kata hubung yang menunjukkan tentang waktu. Kata *langsung saja* merupakan konjungsi subordinatif.

2. Kohesi leksikal

Kohesi leksikal merupakan hubungan antar unsur dalam wacana secara sistematis (Sumarlam, 2003:35). Dalam hal ini untuk menghasilkan wacana yang padu pembaca dan penulis dapat menempuhnya dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud.

a. Reitrasi

Reitrasi merupakan pengulangan bunyi yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah kontes yang sesuai. Peneliti menemukan wujud atau penanda kohesi leksikal jenis reitrasi atau pengulangan kata pada video *food vlogger* Farida Nurhan. Berikut kalimat penanda reitrasi.

- (7) ***Semangat, semangat, semangat*** ini tanggal 23 oktober 2019 jam 09.30 Farida Nurhan sudah berada di tanggerang (BWT/Kal.2)

Reitansi data pada nomor (7) terjadi pada kata *semangat* pengulangan kata tersebut terjadi pada kata satu, dua, dan tiga yang digunakan diawal kalimat dan terjadi pengulangan sebanyak tiga kali. Kata *semangat, semangat, semangat* merupakan pernyataan semula yang sama dalam satu kalimat kemudian diulang sebagai bentuk penegasan.

b. Hiponimi

Hiponimi merupakan sebuah satuan bahasa yang maknanya dianggap bagian dari makna satuan lingual lain. Peneliti menemukan wujud pemakaian kohesi leksikal hiponimi dalam video *food vlogger* Farida Nurhan. berikut data pemakaian kohesi leksikal hiponimi.

- (8) Sekarang kita *review bunga pepaya* harganya Rp.15.000 dan *ikan p* harganya Rp.18.000 rasanya campur menu padang ada jadinya jadi nggak kental-kental banget santanya (BWT/Kal.10).

Dalam data hiponim nomor (8) yaitu kata *bunga pepaya* memiliki hipernim dari jenis golongan bunga sedangkan kata *iwak p* memiliki hipernim jenis ikan.

c. Kolokasi

Kolokasi merupakan sandingan kata yang memiliki kekuatan makna yang hampir sama. Peneliti menemukan wujud pemakaian kohesi leksikal kolokasi dalam video *food vlogger* Farida Nurhan. Berikut data kohesi kolokasi.

- (9) Cara gorengnya aja benar crunchy, crispy, ringan rasanya, kalau kesini harus order telur dadar harganya Rp.12.000 (BWT/Kal.18)

Data pada nomor (9) kata *telur dadar* merupakan kohesi leksikal jenis kolokasi atau sanding kata. Karena kata *telur dadar* memiliki kekuatan yang cenderung digunakan berdampingan dengan penjelasan berikut: telur+dadar = sebuah masakan dari telur yang di goreng dan dapat dimakan.

3. Koherensi

Dengan menggunakan piranti kohesi seperti di atas diharapkan sebuah wacana dapat menjadi koherensi. Istilah koherensi mengacu pada aspek tuturan, dan bagaimana proposisi yang terselubung disimpulkan untuk menginterpretasikan tindakan ilokusinya dalam membentuk sebuah wacana Widdowson (dalam Rani, 2004:134). Proposisi-proposisi pada sebuah wacana dapat membentuk wacana yang koheren meskipun tidak terdapat pemarkah penghubung kalimat yang digunakan. Dengan kata lain, koherensi sebuah wacana tidak hanya terletak pada adanya piranti kohesi. Disamping piranti kohesi, masih banyak faktor lain yang memungkinkan terciptanya koherensi itu. Berdasarkan hasil analisis Pada video *food vlogger* Farida Nurhan peneliti menemukan beberapa paragraf yang terdapat koherensi sebagai berikut.

(10)

“Oke teman-teman kita sudah mendarat diwarung tuman langsung saja ke dapurnya pesan disana kita langsung makan ordernya satu meja karena aku bawa geng ku, ini

tempatnya *home* banget seperti jauh dari kebisingan ibu kota(a). Teman-teman kalau masuk ke sini sudah bisa membawa mobil dulu awal-awal nggak bisa, nasinya kita entepin disini kalau kurang langsung nambah(b). Bunga pepaya, ini iwak p gedegede, kuahnya, sambal hijau(c). Sebelum nyantap kita keluarkan dulu paswordnya awur-awur emplok(d).” (BWT/P.2)

Untuk menghubungkan informasi antarkalimat di atas perlu dipahami bahwa bagian-bagian wacana tersebut saling memiliki kaitan secara maknawi, misalnya kalimat (a) merupakan penjelasan rinci pada kalimat selanjutnya. Wacana tersebut termasuk wacana padu (koheren) yang memiliki makna penutur sedang berada di warung kemudian *meriview* makanan yang akan di makan. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa hampir setiap kalimat berhubungan secara maknawi dengan bagian lain.

Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, analisis kohesi dan koherensi dalam video *food vlogger* Farida Nurhan total keseluruhan terdapat 107 data dengan rincian sebagai berikut. Wujud kohesi gramatikal memuat 55 data berupa (a) referensi yang terdiri dari persona 19 kali, demonstratif 7 kali, dan komperatif 2 kali, (b) elipsis 5 kali, (c) substitusi 4 kali, (d) konjungsi 18 kali sementara itu, wujud kohesi leksikal memuat 34 kali berupa (a) reitrase 8 kali, (b) hiponimi 21 kali, dan (c) kolokasi 5 kali. Wujud koherensi dalam video *food vlogger* Farida Nurhan berupa spesifik-generik, generik-spesifik, hubungan sebab akibat, hubungan sarat simpulan, dan hubungan makna alasan (argumentatif).

Daftar Pustaka

- Rani, Abdul dkk. 2004. *Analisis Wacana Sebuah Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi”. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam. 2003. *Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra Surakarta.